



**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Dewi Dwi Kurnianingsih**  
**NIM 120810301026**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Dewi Dwi Kurnianingsih**  
**NIM 120810301026**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan wujud terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Ibunda Kusdiningsih dan Ayahanda Bambang Agus Trilaksono. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Kakak saya tercinta, Dewi Kartika Novianti;
3. Bapak Rohman Effendi dan Bapak Alwan Sri Kustono selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah menuntun saya dalam mengerjakan skripsi ini;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTO**

*Our greatest fear should not be of failure, but of succeeding at things in life that  
don't really matter.*

(Francis Chan)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Dwi Kurnianingsih

NIM : 120810301026

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 November 2016  
Yang menyatakan,

Dewi Dwi Kurnianingsih  
NIM 120810301026

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
Nama Mahasiswa : Dewi Dwi Kurnianingsih  
N I M : 120810301026  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 16 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19710217200003 2 001

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak  
NIP. 197204160112 1 001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak.  
NIP. 19640809 199003 2 001

**SKRIPSI**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Oleh**

**Dewi Dwi Kurnianingsih**

**NIM 120810301026**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

***PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN  
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Dwi Kurnianingsih

NIM : 120810301026

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**21 November 2016**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. H. Wasito, M.Si, Ak. (.....)  
NIP 19600103 199103 1001

Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak. (.....)  
NIP 19601225 198902 1001

Anggota : Septarina Prita DS. SE., M.SA, Ak. (.....)  
NIP 19820912 200604 2002

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP 19710727 199512 1 001

**Dewi Dwi Kurnianingsih**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan empat proksi yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sementara pengungkapan lingkungan diukur menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) 4. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara komite audit dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Corporate governance*, pengungkapan lingkungan, environmental disclosure, nilai perusahaan.

**Dewi Dwi Kurnianingsih**

*Department of Accountancy, Faculty of Economics and Bussiness, Jember University*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the insfluence of corporate governance mecanishm and revealing an envirointment role to firm value. The corporate governance mecanishms in this research is measured by four proxies, those are managerial ownership, institutional ownership, proportion of independence commission committe, and audit committe. Firm values proxy by Tobin's  $Q$  (market-based financial performance), while the environmental disclosure is measured by Global Reporting Initiative (GRI) index 4. Sample for this research is 29 companies that have registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012 – 2015 . The methode determining uses purpose sampling. Data analyses technic use doubled linear regression analyses. The result of analyses shows that corporate governance gives possitive influence to company value, while audit committe and revealing an envirointment do not give influence to company values.*

*Key Word: Corporate governance, environmental disclosure, firm value.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan;** Dewi Dwi Kurnianingsih; 120810301026; 2016; ... halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang tercermin dari harga saham (*common stock*) yang akan diamati oleh investor melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Secara praktis, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pengelola yaitu manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sebagai pemilik perusahaan, yang disebut dengan konflik keagenan. Hubungan antara principal dan agen membutuhkan adanya penengah untuk mendapatkan informasi yang simetris serta pengawasan untuk meminimalisir tindakan kecurangan, melalui praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Konsep tata kelola perusahaan adalah konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan dan dirasa dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, namun akan terjamin apabila perusahaan juga turut memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup seperti memperhatikan aspek pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara *corporate governance* perusahaan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh pengungkapan

lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *mekanisme corporate governance* dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2015 dan memiliki karakteristik menerbitkan *annual report*, dan memiliki data pada tahun tersebut. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 29 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan media internet lainnya. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mekanisme corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan internasional, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

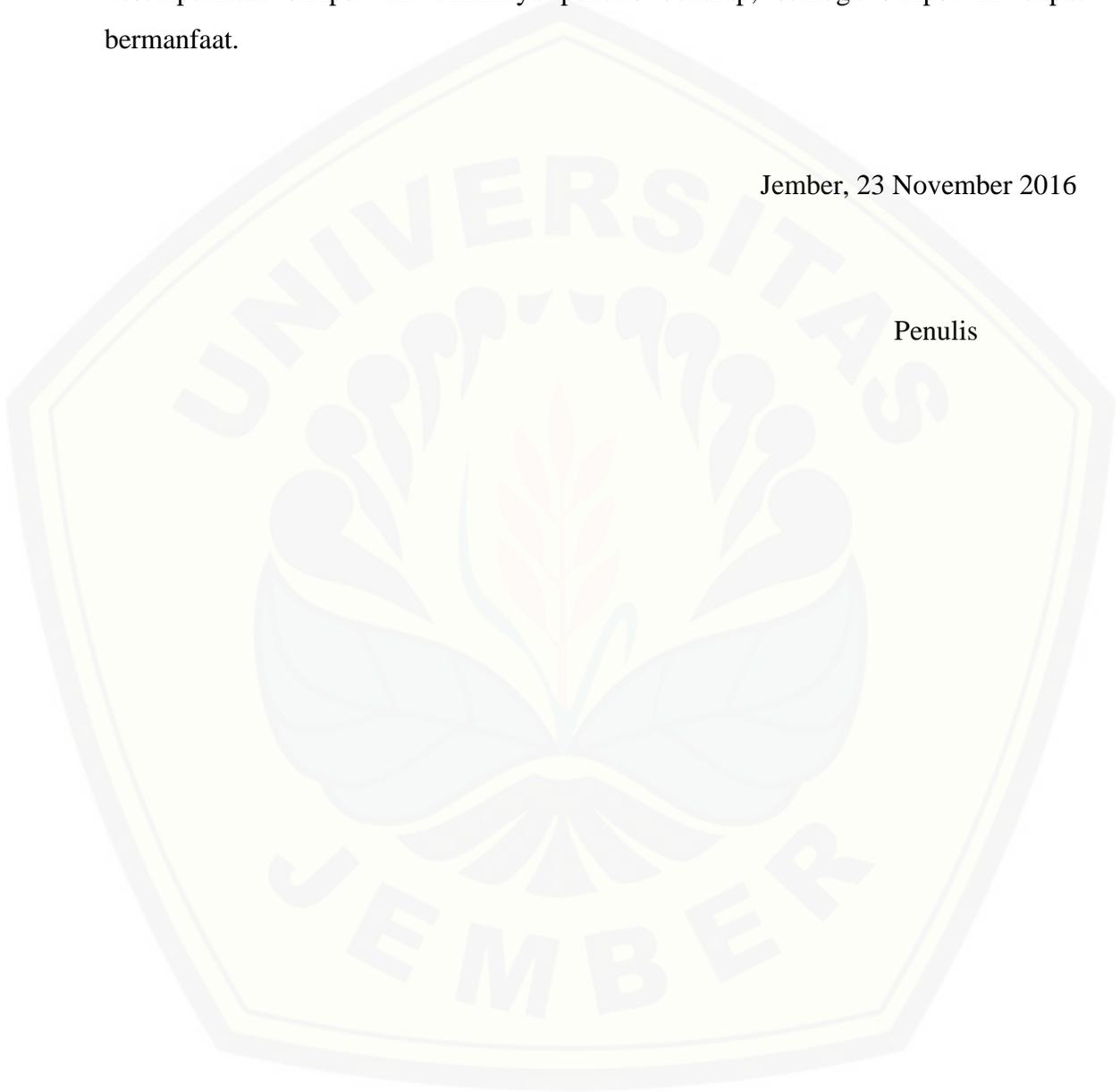
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si.,Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Dosen Pembimbing II, dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dan petunjuk selama menempuh pendidikan di Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi;
4. Rochman Effendi, SE, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah menuntun saya dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
6. Kedua orang tua saya, (alm) Ibunda Kusdiningsih dan Ayahanda Bambang Agus Trilaksono yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doanya sehingga saya terus bersemangat menulis skripsi ini;
7. Kakak saya satu-satunya, Dewi Kartika Novianti yang tersayang;
8. Yudik, Kiki, Puput, Riza, Vina, Vita dan Widi, sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan menemani di saat-saat senang maupun susah.
9. Teman-teman Akuntansi 2012, yang telah berjuang bersama-sama selama ini;
10. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 November 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
RINGKASAN .....	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2 Teori stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ).....	10
2.1.3 Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ).....	12
2.1.4 <i>Corporate Governance</i> .....	12
2.1.5 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	15
2.1.6 Pengungkapan Lingkungan ( <i>Environmental Disclosure</i> )	21
2.1.7 Nilai Perusahaan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	28
2.4 Perumusan Hipotesis.....	28

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan .....	31
2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan...	32
2.4.5 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan .....	34
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>36</b>
a. Variabel Dependen.....	36
b. Variabel Independen .....	36
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>39</b>
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>40</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>40</b>
<b>3.6 Metode Analisis .....</b>	<b>41</b>
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	44
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
<b>4.3 Statistik Deskriptif.....</b>	<b>49</b>
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>53</b>
4.4.1 Uji Normalitas.....	53
4.4.2 Uji Multikolinier .....	54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	56
<b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>	<b>57</b>

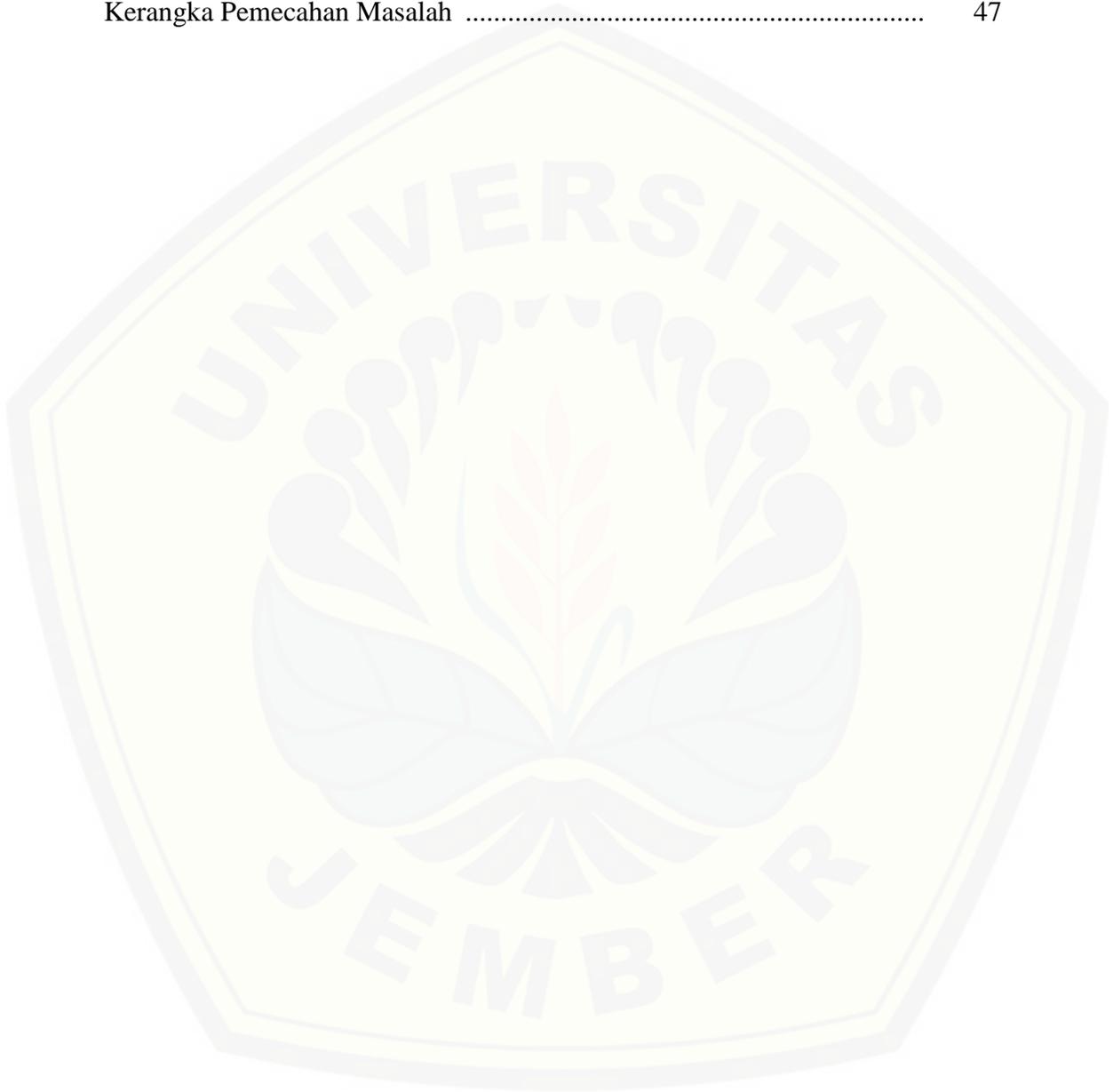
4.5.1 Analisis Regresi .....	57
4.5.2 Koefisien Determinasi .....	57
4.5.3 Uji Statistik F .....	58
4.5.4 Uji Statistik t .....	59
<b>4.6 Pembahasan</b> .....	60
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	60
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan .....	62
4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan .....	63
4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	64
4.6.5 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan .....	66
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	68
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Keterbatasan .....	69
5.3 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	76

**DAFTAR TABEL**

2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
4.1	Kriteria Penentuan sampel Penelitian .....	48
4.2	Statistik Deskriptif .....	49
4.3	Hasil Uji Normalitas .....	54
4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	56
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	57
4.8	Koefisien Determinasi .....	58
4.9	Hasil Uji Statistik F.....	58
4.10	Hasil Uji Statistik t.....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Kerangka Pemikiran .....	28
Kerangka Pemecahan Masalah .....	47



**DAFTAR LAMPIRAN**

A.	Indikator Pengungkapan Lingkungan berdasarkan GRI 4.....	76
B.	Daftar Sampel Penelitian .....	78
C.	Nilai Perusahaan Tahun 2012 -2015.....	79
D.	Proporsi Kepemilikan Manajerial .....	84
E.	Proporsi Kepemilikan Institusional.....	85
F.	Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	86
G.	Ukuran Komite Audit .....	87
H.	Daftar Pnegungkapan Lingkungan (GRI 4).....	88
I.	Hasil Analisis Data SPSS.....	93



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasi setiap perusahaan tentu memiliki tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan agar mampu mensejahterakan para pemegang saham (*stockholder*) melalui peningkatan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Penelitian Savitrah (2015) meningkatnya nilai perusahaan yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang tercermin dari harga saham (*common stock*) yang akan diamati oleh investor melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public* (Retno, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa harga saham merupakan gambaran dari kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah menggunakan sumberdaya perusahaan secara efisien.

Secara praktis, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pengelola yaitu manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sebagai pemilik perusahaan (Hariati, 2015). Pada situasi tertentu, tujuan manajemen yaitu manajer perusahaan berbeda dengan pemegang saham dimana manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan

pemaksimalan kekayaan pemilik, yang tentunya hal ini bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal ini umumnya disebut sebagai *agency problem*. Konflik keagenan dapat dilakukan melalui kecurangan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba agar mencapai kinerja yang dapat menguntungkan pihak agen, namun hal ini dapat mengakibatkan turunnya kualitas laba perusahaan. Rendahnya kualitas laba perusahaan mengakibatkan pemakai laporan keuangan dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan akan berakibat pada berkurangnya nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Hubungan antara principal dan agen membutuhkan adanya penengah untuk mendapatkan informasi yang simetris serta pengawasan untuk meminimalisir tindakan kecurangan guna mendukung pengambilan keputusan yang secara tepat yang dimodelkan dengan *agency theory*, melalui praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Konsep tata kelola perusahaan adalah konsep yang diajukan untuk mengatasi masalah keagenan, dimana *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka (Rahmawati, 2012:169). Prinsip-prinsip Tata kelola perusahaan yang baik disebut dengan *Good Corporate Governance/GCG* yang dapat menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*, karena dengan menerapkan GCG, perusahaan akan memiliki kinerja yang baik, memberikan keuntungan bagi pemegang saham, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena sejalan dengan prinsip transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan wajar.

Implementasi tata kelola perusahaan di Indonesia diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, dan perusahaan-perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak

luas terhadap lingkungan untuk menerapkan *good corporate governance* (Hanum, *et al.*, 2012). Beberapa perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan (CG) yang sangat baik menurut *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* tahun 2013 yang diterbitkan oleh majalah tempo antara lain PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penerapan GCG menurut KNKG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya tata kelola yang baik oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Penelitian yang dilakukan Hariati (2012) tentang pengaruh tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan mengemukakan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang salah satunya diprosikan oleh proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris independen mampu menjaga sikap keindependensiannya. Sementara penelitian Randy (2013) tentang pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *GCG score* mengemukakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Retno dan Priantinah (2012) yang mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Pada penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih pada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan mereka.

Pedoman umum GCG di Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang (Rahmawati, 2012: 177). Bentuk pertanggungjawaban perusahaan adalah

kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, di antaranya termasuk masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Salah satu bentuk implementasi prinsip tersebut adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)/CSR. CSR merupakan wujud dari tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Retno dan Priantinah 2012).

Secara teoritis *corporate social responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal pada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) (Hanum, *et al.*, 2012). Berdasarkan teori *stakeholder* disebutkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan (Kusumadilaga, 2010).

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak hanya pada *single bottle lines* yaitu, nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu berupa: *finansial*, sosial dan lingkungan (Daniri, 2010). Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, namun akan terjamin apabila perusahaan juga turut memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Setiap aktivitas operasi perusahaan memiliki dampak positif maupun negatif yang merugikan maupun menguntungkan bagi masyarakat terutama perusahaan di sektor pertambangan. Dampak negatif perusahaan tentunya akan berpengaruh pada kestabilan sosial lingkungan. Mengingat, perusahaan sektor pertambangan memiliki

kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah lingkungan seperti polusi, limbah dan keselamatan lingkungan, yang berkaitan dengan aktivitas operasi. Dilihat dari produksinya perusahaan sektor pertambangan mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan (Permana, 2012). Hal ini sangat riskan karena perusahaan sektor pertambangan adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia akan pentingnya lingkungan hidup, kondisi lingkungan hidup mulai diperhatikan kembali, terutama bagi perusahaan yang mementingkan keberlangsungan perusahaannya.

Keberadaan, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan setiap perusahaan membutuhkan dukungan dari masyarakat. Pada saat perusahaan mulai berinteraksi dengan lingkungan eksternal terutama masyarakat, maka berkembang hubungan saling ketergantungan serta tujuan antara perusahaan dengan lembaga sosial yang ada. Interaksi ini menyebabkan perusahaan tidak bisa lagi membuat keputusan atau kebijakan yang hanya menguntungkan pihaknya saja. Tetapi perusahaan juga harus memikirkan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder needs*). Oleh sebab itu, masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang dampak lingkungan dalam bentuk pengungkapan pertanggung jawaban lingkungan. Agar masyarakat dapat memperoleh informasi ini, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan.

Penelitian Wicaksono (2012) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab dimata masyarakat. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Penelitian lain

tentang pengungkapan lingkungan dikaitkan dengan *economic performance* yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh pada *economic performance*.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga investor akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli pada tanggung jawab sosialnya yang menyebabkan harga saham akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra/*image* yang baik dimata masyarakat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suhartati (2011) tentang pengungkapan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan menunjukkan hal yang sebaliknya bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga meskipun memiliki arah positif tetapi variabel independen ini tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penyebabnya adalah pengukuran pengungkapan *CSR* yang diukur dengan *content analysis*. Dimana hampir seluruh sampel tidak memiliki indeks diatas 70%. Dalam pengungkapan *CSR* terdapat komponen yaitu pengungkapan lingkungan yang mana banyak perusahaan terutama sektor pertambangan harus memperhatikan hal tersebut. Mengingat dampak dari aktivitas operasi perusahaan sangatlah besar. Bentuk tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tentunya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk dalam menginformasikan dampaklingkungannya akan berpengaruh besar pula terhadap peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya jika perusahaan kurang terbuka atas informasi lingkungannya kepada *stakeholder*, tentunya akan berpengaruh pada kegiatan investasi dan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, serta ketidak konsistenan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH

## **CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

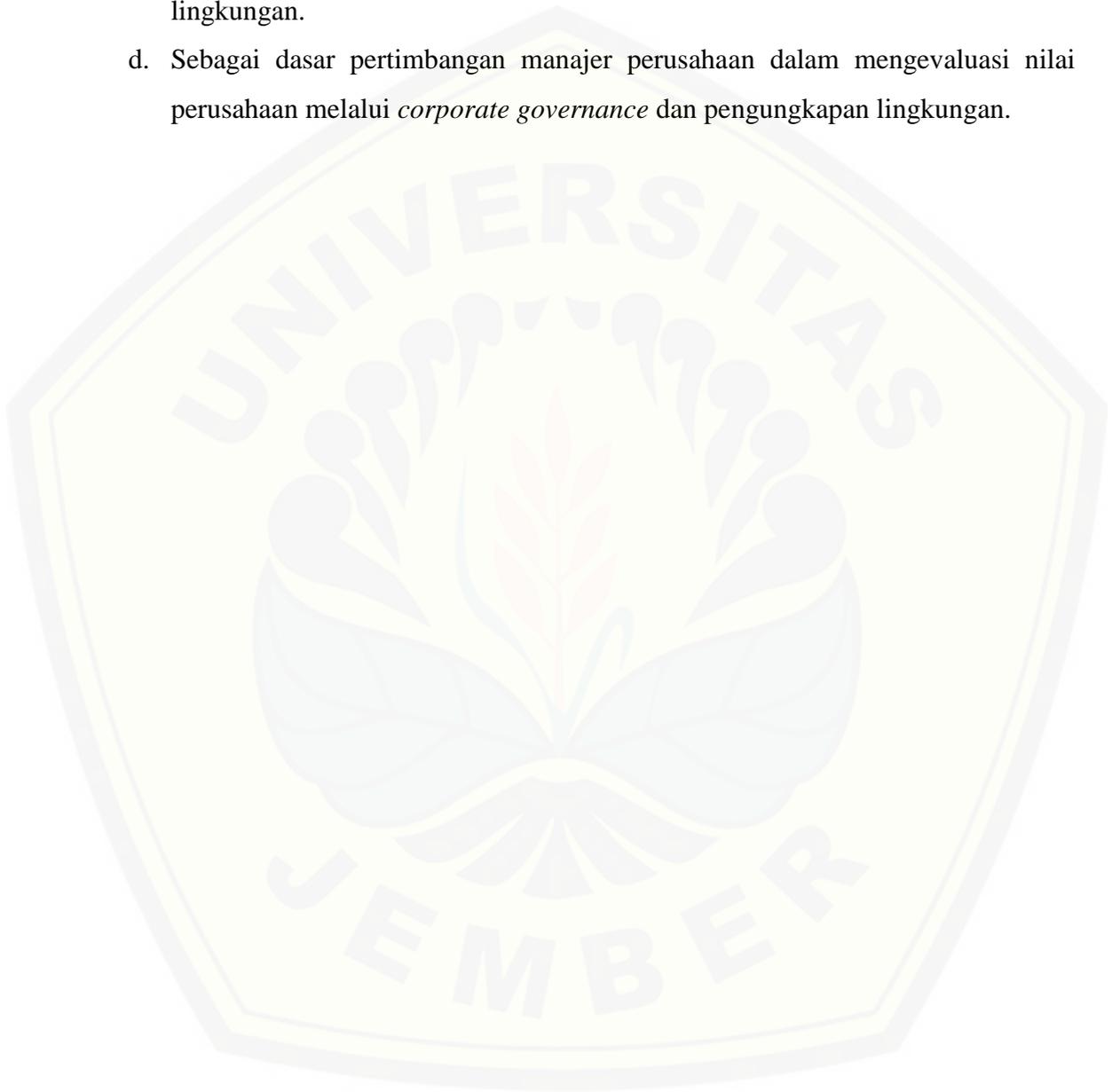
- a. Untuk menguji pengaruh antara *corporate governance* perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengguna laporan keuangan dan investor dalam pengambilan keputusan.

- c. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan perusahaan-perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan.
- d. Sebagai dasar pertimbangan manajer perusahaan dalam mengevaluasi nilai perusahaan melalui *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak (*nexus of contract*) antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atau layanan untuk kepentingan mereka (prinsipal), yaitu melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Hariati (2015) mengemukakan konflik keagenan muncul apabila masing-masing pihak mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Manajemen (agen) memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungan pemegang saham (prinsipal) dengan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Namun agen terfokus untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya dengan menyampaikan informasi yang tidak sebenarnya sehingga menyebabkan *asymetri information*.

Adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara agen dengan prinsipal menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan atau *agency cost* merupakan jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Dalam Hariati (2015) biaya keagenan terdiri dari :

- a. *Monitoring Cost*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi bisnis yang dijalankan oleh agen.
- b. *Bounding Cost*, yaitu biaya pengikatan agen untuk memastikan prinsipal bahwa agen tidak melakukan sesuatu yang dapat merusak kepentingan modal dan mengganti kerugian bila hal itu benar-benar terjadi.

- c. *Residual Loss*, merupakan sisa kerugian yang harus ditanggung oleh prinsipal akibat dari keputusan agen yang menyimpang dari keputusan yang dibuat prinsipal ketika mempunyai kemampuan yang sama dengan agen.

Teori keagenan menjelaskan tentang upaya mengurangi atau menyelesaikan masalah-masalah antara pemegang saham dan manajemen. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik keagenan. *Corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori keagenan di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

### 2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). *Stakeholder* juga memiliki kekuatan legitimasi serta kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan stakeholder, karena mereka adalah pihak yang berkaitan dengan aktivitas serta kebijakan yang diambil perusahaan.

Menurut Jones dan Indrawan (2011) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori *stakeholder*, yaitu:

- a. *Inside stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. pihak-pihak terkait seperti pemegang saham (*stakeholders*), manajer dan karyawan.

b. *Outside stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk kategori kedua ini seperti pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

*Stakeholder Theory* merupakan dasar dari kebutuhan *stakeholder* yang berisi kumpulan kebijakan dan praktik, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan serta komitmen didunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* demi keberlangsungan perusahaan (Savitrah, 2015). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan, dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka (Retno dan Priantinah, 2012).

Menurut Gray *et al.*, (2001) Eksistensi sebuah perusahaan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholdernya*, sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat pengaruh yang dimiliki *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan harus memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan dengan menerapkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR). Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sangat penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham.

### 2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi berisi sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah serta kelompok masyarakat lain. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas social perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Rosiana, *et al.*, 2013). Perusahaan harus secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma dalam masyarakat, sehingga mereka dapat meyakinkan bahwa aktivitasnya sesuai dengan harapan pihak luar (Rawi, 2010). Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan harus memperhatikan kehendak pihak luar, salah satunya dengan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang dianggap memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Pujiasih, 2013). Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan diharapkan mampu membantu perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan keuangannya dalam jangka panjang, serta terjadi keseimbangan antara sistem nilai di masyarakat terhadap nilai perusahaan, karena apabila terjadi ketidakseimbangan maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan akan mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut. Jika keadaan perusahaan terancam tentunya akan memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan.

#### 2.1.4 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

*Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Saraswati, 2012). Sedangkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam Randy (2013) mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan bagi *stakeholder*. Tujuan *corporate governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal dan pihak eksternal.

*Good Corporate Governance (GCG)* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar (Riswari, 2012). Tata kelola perusahaan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manfaat dari penerapan GCG dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis yang dijalani. Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) dengan memperhatikan *stakeholder* dan etika bisnis secara konsisten sehingga menciptakan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan (KNKG, 2006).

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi indikator bagi perusahaan untuk menciptakan kondisi yang kondusif, sebagaimana ditawarkan oleh

*Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam Riswarani (2012) adalah :

a. *Fairness* (Keadilan)

Prinsip dasar keadilan (*fairness*) merupakan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing agar terhindar dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2014).

b. *Transparency* (Keterbukaan/Transparansi)

Prinsip dasar transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Saraswati, 2012).

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip Akuntabilitas menfokuskan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas

merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan (Amanti, 2012).

d. *Responsibility* (Responsibilitas)

Responsibilitas merupakan tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggungjawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat (Savitrah, 2015). Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukantanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance* (Amanti, 2012).

e. *Independence* (Kemandirian)

Prinsip independen merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undanganyang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat (Randy, 2013). Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## 2.1.5 Mekanisme GCG

Penelitian ini menggunakan empat aspek *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit.

### **a. Kepemilikan Manajerial**

Christiawan dan Josua (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seseorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik. Kepemilikan manajemen yang cukup tinggi akan mendorong rasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memkasimalkan kemakmurannya (Savitrah, 2015). Namun, Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Dengan begitu, adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan menimbulkan dugaan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan *monitoring* yang dilakukan perusahaan akan semakin ketat. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat

dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba atau *opportunistic* (Hariati, 2015). Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Menurut Tarjo (2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham. Hal ini berarti menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **c. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris independen lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Rahmawati, 2012:182). Dewan komisaris merupakan salah satu yang memegang fungsi kontrol dalam suatu perusahaan, dimana memiliki tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas (PT). Rosiana *et., al* (2013) berpendapat bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang biasa terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen menjembatani kepentingan principal (pemegang saham) dan agen (manajemen) di dalam perusahaan.

*Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Savitrah, 2015). Karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang bertugas meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dewan komisaris juga harus memantau efektivitas praktik *good corporate governance* yang diterapkan perseroan. Tuntutan akan transparansi dan independensi terlihat dari diperlukannya banyak dewan komisaris independen (Purwaningtyas, 2011).

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik/GCG, perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional, sebanding dengan ketentuan jumlah komisaris independen yang telah ditentukan. Keberadaan komisaris independen telah diatur oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Peraturan Pencatatan Tanggal 1 Juli 2000 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin ketat pula *monitoring* yang dilakukan. Masalah benturan kepentingan antara para manajer internal seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dimonitor secara efektif (FCGI, 2008). Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **d. Komite Audit**

Komite audit merupakan badan yang berada dibawah dewan komisaris, dimana komite audit pilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengeluarkan peraturan 1 Juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit (Riswari, 2012). Hal tersebut senada dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengemukakan bahwa Komite Audit mempunyai tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan keputusan terhadap peraturan Savitrah (2015). Komite Audit mempunyai wewenang untuk menjalankan tugas-tugasnya seperti yang diutarakan oleh Barol (2004) yang dikutip oleh Sutojo dan Aldridge (2005: 237), bahwa komite audit bertugas mengaudit kegiatan manajemen perusahaan dan auditor (intern dan ekstern). Mereka yang berwenang meminta informasi tambahan dan memperoleh penjelasan dari manajemen dan karyawan yang bersangkutan. Komite Audit juga mengevaluasi seberapa jauh peraturan telah mematuhi standar akunting dan prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-643/BL/2012 perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa:

- a. Jumlah anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk Ketua Komite audit.
- b. Anggota Komite Audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota Komite Audit yang berasal dari komisaris tersebut harus merupakan Komisaris Independen Perusahaan Tercatat yang sekaligus menjadi Ketua Komite audit.
- c. Anggota lainnya dari Komite Audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan Tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar Perusahaan Tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan Perusahaan Tercatat, komisaris, direksi dan Pemegang Saham Utama Perusahaan Tercatat dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.

Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut (Purwaningtyas, 2012). Berdasarkan karakteristik dan kualitas komite audit yang dimiliki perusahaan seperti pemahaman mengenai masalah finansial, sistem pengendalian internal serta pengawasan yang ketat tentunya akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

### 2.1.6 Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Seiring berjalannya aktivitas operasi perusahaan yang diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara tujuan ekonomi dengan tujuan sosial maupun lingkungan sesuai konsep *triple bottom lines*, dimana tujuan bisnis suatu perusahaan tidak hanya untuk kepentingan mencari laba saja, namun demi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability*), dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup melalui penerapan tanggung jawab sosial/CSR. Masyarakat sebagai stakeholder memiliki hak untuk mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak operasi yang dilakukan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki *image* baik dimata masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen pada produk perusahaan. Dengan demikian penjualan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Salah satunya melalui pengungkapan informasi mengenai lingkungan sekitar.

*Environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Zhegal dan Ahmed (1990) mengidentifikasi bahwa *environmental disclosure* meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Dalam Macmuddah dan Utomo (2015) teknik pengukuran lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, menggunakan *content analysis*, yaitu pengukuran beberapa tingkatan dengan mengkuantifikasi pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Teknik pengukuran yang kedua menggunakan *disclosure index*, peneliti mengidentifikasi isu lingkungan, kemudian membobot setiap item sesuai dengan *demand* stakeholder. Contoh *disclosure index* yang bisa dijadikan pedoman adalah *Global Reporting Initiatives* (GRI). GRI merekomendasikan beberapa aspek lingkungan yang selayaknya diungkapkan. Ada sembilan aspek yang direkomendasikan oleh GRI.

Kesembilan aspek tersebut adalah material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi dan limbah, produk dan jasa, ketaatan pada peraturan, transportasi, keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan. Melalui *environmental disclosure* masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Indeks G4 pengungkapan lingkungan oleh GRI (*Global Report Initiative*) dapat dilihat dilampiran. (Lampiran A)

### 2.1.7 Nilai Perusahaan

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan kata lain nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Sujoko dan Subiantoro, 2007). Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa efek pada hari yang bersangkutan (Harmono, 2009).

Harga saham yang tinggi tentunya akan berpengaruh pada nilai perusahaan itu artinya, semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Riswari, 2012). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar atau investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya mencerminkan prospek perusahaan dimasa depan.

Nilai perusahaan dapat diketahui investor melalui berbagai macam pengukuran atau rasio-rasio keuangan. Namun, dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh Tobin (1976). Rasio Tobin's Q

dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Savitrah, 2015). Rasio ini merupakan konsep yang dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Amanti, 2012).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan topik antara lain :

1. Susanto dan Subekti (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dan terhadap Nilai Perusahaan dengan sampel keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2010-2011. Penelitian ini menggunakan Tobins' Q untuk mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan independen yaitu GCG diukur menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional. Dan variabel independen lainnya yaitu CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Dalam penelitian tersebut GCG yang diprosikan komisaris independen dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan komite audit dan CSR dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya merupakan penelitian tentang Analisis Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan (Purwaningtyas, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen adalah GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manjerial, kepemilikan insitusional, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Model penelitian menggunakan regresi berganda, dengan hasil kepemilikan

manjerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Savitrah (2015), berjudul Pengaruh Elemen GCG dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q, dan *Good Corporate Governance* diproksikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen *good corporate governance*, yakni kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, kemudian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Oktavia (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Memoderasi" pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins' Q. Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan GRI sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan di industri pertambangan, dan profitabilitas bukan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Priyatna Bagus Susanto, Subekti (2012)	Independen: GCG (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional), CSR (CSRI)  Dependen: Nilai Perusahaan (Tobins' Q)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG yang diproksikan komisaris independen dan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Sedangkan komite audit, CSR dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2.	Frysa Praditha Purwaningtyas (2011)	Independen: GCG (Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit)  Dependen: Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• sementara dewan komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
3.	Savitrah (2015)	Independen: GCG (Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komisaris	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada nilai perusahaan,</li> <li>• kemudian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap nilai</li> </ul>

		independen, dan komite audit)  Dependen: Nilai Perusahaan		perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4.	Ardilla Noor Rakhiemah, Dian Agustia (2009)	Independen: Kinerja Lingkungan (PROPER), CSR (CSRI)  Dependen: Kinerja Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja lingkungan yang diukur melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>CSR disclosure</i> yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial.</li> <li>• <i>CSR disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. <i>CSR disclosure</i> dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial.</li> </ul>
5.	Itsna Oktavia (2012)	Variabel independen: Pengungkapan	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan</li> </ul>

		lingkungan (GRI)  Variabel Moderating: Profitabilitas ( <i>net profit margin</i> )  Dependen: Nilai perusahaan (Tobins' Q)		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan di industri pertambangan.  • dan profitabilitas tidak dapat moderasi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan.
--	--	--	--	--

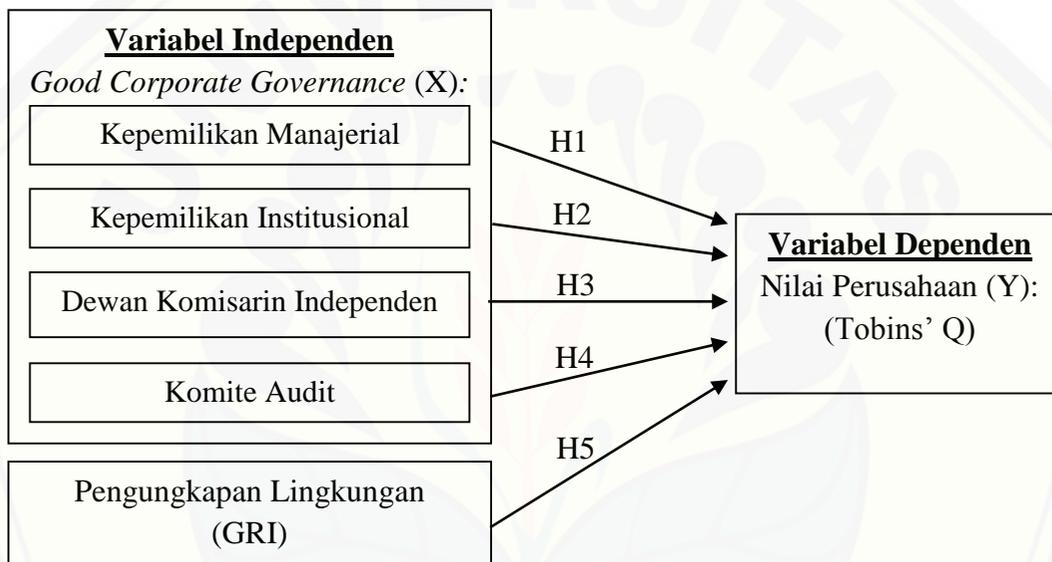
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, memperlihatkan hasil-hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel CG yang diprosikan dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan pengungkapan lingkungan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penggunaan variabel pengungkapan lingkungan dipilih karena perusahaan sektor pertambangan lebih rentan terhadap dampak aktivitas operasi perusahaan dan informasi lingkungan jarang sekali diungkapkan pada stakeholder dengan lengkap.

Periode penelitian adalah 2013-2015. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan CG, pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan sebagai variabel. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance*, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan maka kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### 2.4 Perumusan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan

Adanya struktur kepemilikan perusahaan sering kali menimbulkan masalah seperti *agency problem*, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan dan mengambil keputusan dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Savitrah (2015) dimana kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial bukan salah satu yang melatarbelakangi meningkatnya nilai perusahaan, serta rendahnya kepemilikan saham pihak manajemen mengakibatkan pihak

manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati manajemen sehingga membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan manajemen yang mementingkan kesejahteraan diri sendiri bertolak belakang dengan keinginan pemegang saham sebagai pemilik yang memiliki tujuan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan saham dari pihak manajemen akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan adanya peningkatan kepemilikan tersebut manajer akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan untuk menguntungkan diri sendiri. Kepemilikan manajemen yang besar akan secara efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Savitrah, 2015).

Menurut Purwaningtyas (2011) semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga.

**H1** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan suatu kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan para manajer tersebut.

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan *monitoring* yang dilakukan perusahaan akan semakin ketat. Hal ini terjadi karena pengawasan investor individu dipandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku *opportunistic* pihak agen, sehingga kepemilikan insvestor institusi harus ditingkatkan (Hariati, 2015).

Hasil yang berbeda diungkapkan Savitrah (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena besar kecilnya nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak institusional. Pengawasan yang dilakukan oleh institusi belum dapat membuat perusahaan melakukan praktek GCG seperti yang diharapkan investor. Ketika calon investor akan menanamkan saham, mereka tidak melihat siapa investor institusionalnya melainkan melihat manajemen perusahaan dan nilai perusahaan.

**H2** : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris independen lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Rahmawati, 2012:182). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan GCG. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Karena dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen yang bertugas meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan Oktavia (2012).

Dewan komisaris independen merupakan penengah dari adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agen*). Dewan komisaris independen juga bertanggung jawab untuk memantau efektivitas praktik GCG. Karena komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan. Oleh karena itu masalah benturan kepentingan yang dilakukan manajemen seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dimonitor secara efektif, dengan demikian biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan akan semakin kecil sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan efisien (Hariati, 2015). Penelitian ini pun didukung Siallagan dan Machfoedz (2006) bahwa dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi, serta memberikan nasihat bilamana diperlukan. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan perusahaan, memiliki peran terhadap aktivitas pengawasan. Fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan yang ketat dari dewan komisaris independen tentunya akan memiliki dampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H3** : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan badan yang berada dibawah dewan komisaris, dimana komite audit pilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab

dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggung jawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut (Purwaningtyas, 2011).

Komite audit memiliki hubungan dengan nilai/kinerja perusahaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh FCGI (2008) bahwa komite audit bertanggung jawab dalam bidang pengawasan perusahaan (*corporate control*). Tanggung jawab tersebut antara lain memahami masalah serta hal-hal yang beresiko, maka potensi terjadinya kerugian khususnya dari segi finansial seperti penurunan nilai perusahaan dapat dihindarkan dan diminimalisir (Hariati, 2015). Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit memberikan dampak yang positif serta signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektivitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi (Savitrah, 2015). Semakin banyak jumlah komite audit diharapkan akan semakin optimal dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**H4** : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 2.4.5 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan senantiasa akan melakukan usaha untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan kinerja secara maksimal. Salah satunya perusahaan harus mampu menyelaraskan kepentingan ekonomi dengan tujuan lingkungan dan sosialnya. Semakin besar perhatian perusahaan terhadap masyarakat tentunya berpotensi besar pada pertumbuhan perusahaan. dengan demikian apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja terhadap lingkungannya (Hariati, 2015). Berdasarkan teori legitimasi pengakuan dari masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dimasa depan. *Image* perusahaan yang tercipta dengan baik tentunya akan lebih diminati oleh investor.

Komitmen diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kinerja dan pengungkapan lingkungan secara konsisten karena hal tersebut akan mendorong nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Penyediaan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merepresentasikan adanya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut menyediakan informasi mengenai praktek perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat mengurangi biaya berkaitan dengan pelanggaran atas peraturan pemerintah tentang lingkungan hidup, potensial litigasi dan biaya berkaitan dengan polusi.

Oktavia (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan di industri pertambangan. Masyarakat sebagai calon investor cenderung tertarik terhadap informasi aktivitas sosial serta lingkungan yang dilaporkan dalam laporan yang diterbitkan perusahaan. Dengan adanya kinerja dan pengungkapan lingkungan yang baik, maka investor akan memberikan respon positif berupa ketertarikan terhadap

pembelian saham perusahaan dan hal tersebut akan membuat permintaan saham perusahaan naik dan fluktuasi harga saham meningkat.

**H5** : Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan sumber data penelitian adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indrianto dan Supomo, 2013: 53). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins' Q. Rasio ini diukur dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total kewajiban kemudian dibagi dengan nilai buku total aset. Tobins' Q merupakan konsep yang memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa namun juga ekuitas serta seluruh aset perusahaan (Herawaty, 2008). Selain itu teknik pengukuran ini dapat diterima secara luas untuk mengukur nilai perusahaan. White *et al.*, (2002) dalam Retno dan Priantinah 2012), Tobins' Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total kewajiban

## b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2013:63). Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Good Corporate Governance* yang diproksikan:

### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Savitri, 2015). Dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2. Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi

dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris independen lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Rahmawati, 2012:182).

Jumlah dewan komisaris independen yang harus dimiliki perusahaan adalah sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris yang ada, hal ini sebagai syarat untuk memenuhi implementasi GCG. Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Purwaningtyas, 2011). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$= \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 4. Komite Audit

Pada penelitian ini jumlah anggota audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Savitrah, 2015).

$$\sum \text{anggota komite audit}$$

## 5. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, *et al.*, 2006). Pengukuran *environmental disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah

Indeks ini memiliki format dan isi laporan yang paling lengkap dalam menyediakan informasi. Berdasarkan bidang lingkungan (*environment*), Indeks GRI4 terdiri dari 12 indikator pengungkapan lingkungan dengan 34 item pengungkapan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri untuk melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan yang diterbitkannya. *Environmental disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah.

Dalam penelitian ini, pengukuran *item environmental disclosure* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$EnD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Alasan pemilihan perusahaan sektor pertambangan karena industri ini lebih sensitif keterkaitannya dengan lingkungan, serta tergolong rawan terhadap pencemaran lingkungan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria anatara lain:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut periode 2012-2015.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*) dimana data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian dan transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersenut (Indriantoro dan Supomo, 2013:146). Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2012 sampai 2015 serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi kepustakaan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel, yang diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal terdahulu dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu model persamaan regresi linier berganda, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis (Hariati, 2015). Untuk mempermudah dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013:170).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Pada dasarnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Savitri, 2015). Sedangkan uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai *Asymp Sig* di atas 0,05 (5%) yang berarti variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009 dalam Hariati, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Saraswati, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Riswari, 2012). Dengan dasar pengambilan keputusan yakni:

1. Jika nilai  $VIF \geq$  atau nilai *tolerance*  $\leq 0,10$ ; maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas).
2. Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0,10$ ; maka tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode *Durbin-Watson* (DW) menggunakan titik kritis yaitu batas bawah  $dL$  dan batas atas  $dU$ . Dikatakan  $H_0$  diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* (Ghozali, 2009 dalam Riswari, 2012) :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $dU$ ) dan ( $4-dU$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dL$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih dari pada  $(4-dL)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas  $(dU)$  dan batas bawah  $(dL)$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(dL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (konstan), maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) (Saraswati, 2012).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *scatterplot*. Dalam Savitrah (2015) dasar analisis pengujian menggunakan *scatterplot* sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan pada uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006 dalam Saraswati, 2012) dengan persamaan regresi:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikansi

berada di atas 5% berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan apabila di bawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*). Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara, simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian untuk mendukung hipotesis adalah dengan uji t yaitu seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \cdot KM_{it} + \beta_2 \cdot KI_{it} + \beta_3 \cdot PDKI_{it} + \beta_4 \cdot UKA_{it} + \beta_5 \cdot EnD_{it} + e$$

Keterangan :

Q	: Nilai Perusahaan
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
PDKI	: Proporsi Dewan Komisaris Independen
UKA	: Ukuran Komite Audit
EnD	: <i>Environmental Disclosure</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien Regresi
$e$	: <i>Error</i>

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependennya (Wicaksono, 2012). Koefisien determinasi dinyatakan dalam  $R^2$ . Untuk variabel bebas yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*.

Nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Apabila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).

**c. Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini :

- a. Bila  $f_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas  $\geq$  signifikan F (0,05). Ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas  $\leq$  signifikan (0,05). Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Saraswati, 2012).

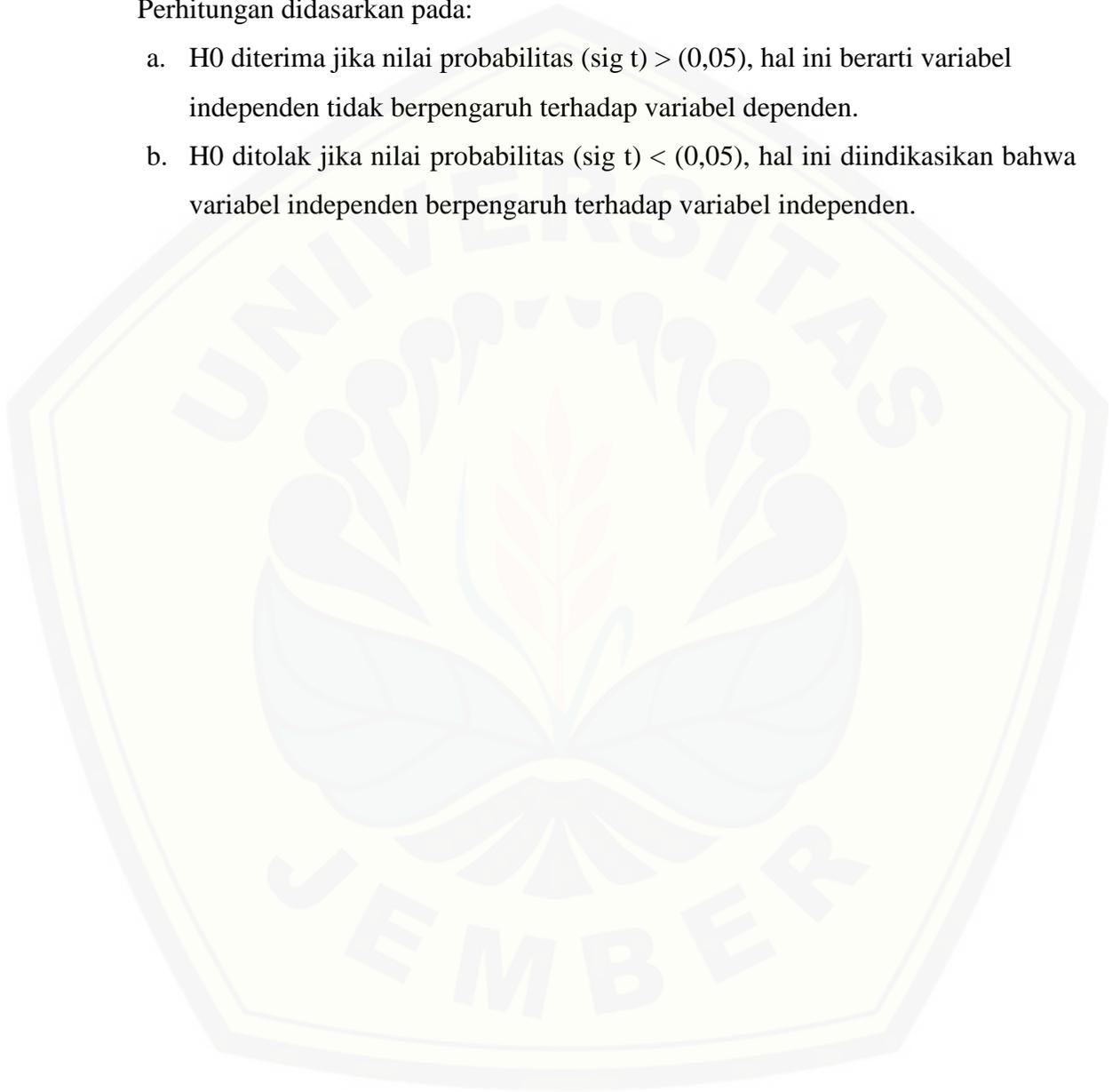
**d. Uji Statistik t**

Uji t juga disebut dengan uji signifikansi parameter individual, yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

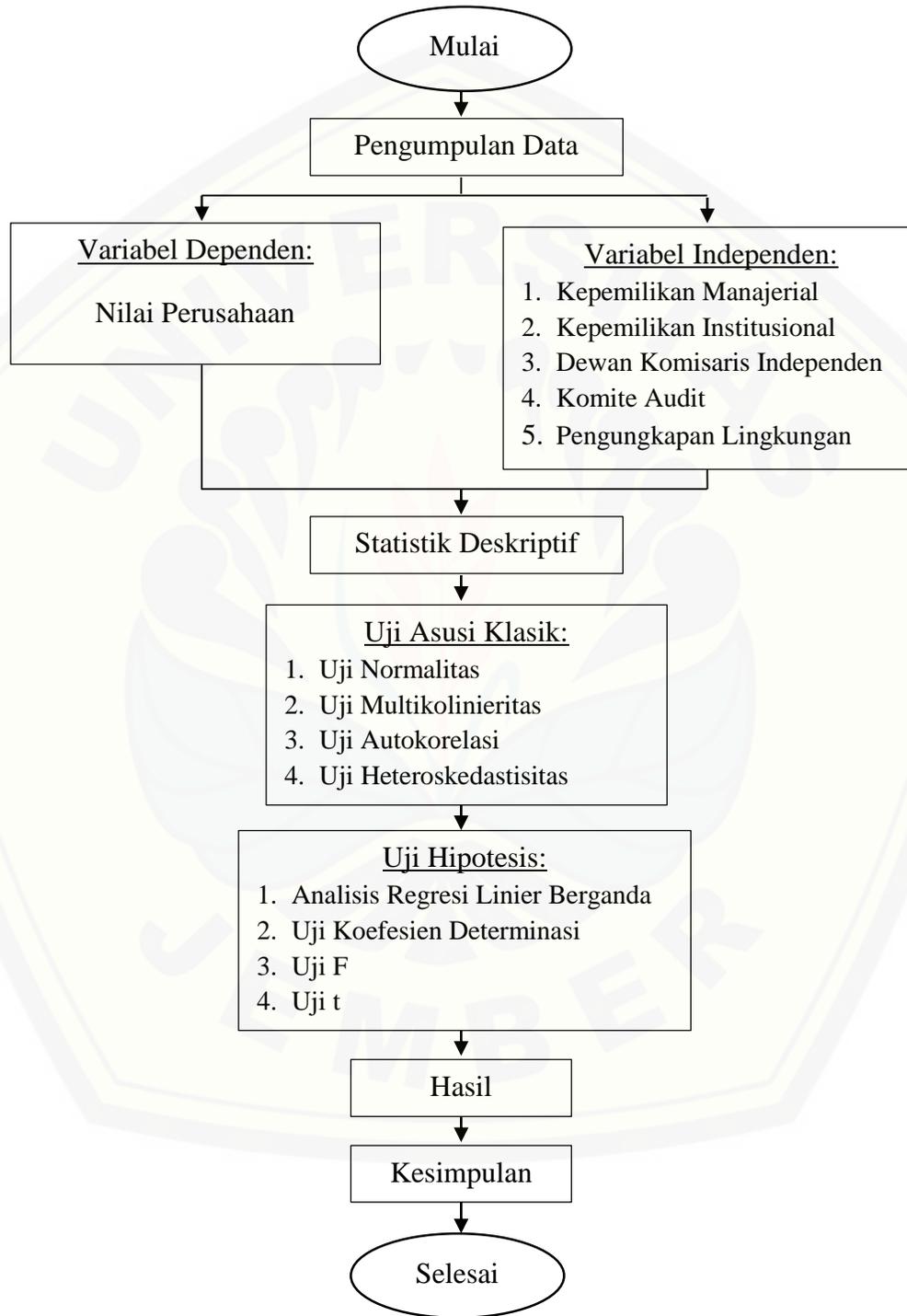
independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ).

Perhitungan didasarkan pada:

- a.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $>$  (0,05), hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $<$  (0,05), hal ini diindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.



### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara pengaruh mekanisme *corporate governance* dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2011), dan Susanto dan Subekti (2012). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusioanal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2011), dan Hariati (2015). Pengawasan dari investor institusional mampu mendorong manajemen bekerja sesuai dengan harapan prinsipal yakni mengelola asset perusahaan secara efektif, hingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan Dewan Komisaris menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang konsisten juga ditunjukkan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006). Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan perusahaan, memiliki peran terhadap aktivitas pengawasan. Fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris sehingga dianggap mampu mengawasi kinerja manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara pada Komite Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah komite audit bukanlah

jaminan bahwa perusahaan bisa melakukan kinerja dengan baik. Ada kemungkinan bahwa komite audit hanya sebagai bentuk untuk mematuhi aturan yang berlaku. Sehingga komite audit tidak bisa menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Sedangkan Pengungkapan Lingkungan (*environmental disclosure*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Oktavia (2012) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena pada perusahaan sektor pertambangan belum mengungkapkan secara keseluruhan informasi lingkungannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini adalah G4. Pengungkapan ini akan berpengaruh pada kepercayaan investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor industri pertambangan saja. Hasil bisa saja berbeda dengan sektor industri lainnya.
2. Penilaian bersifat subjektif terhadap pengungkapan lingkungan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap pembaca laporan tahunan melihat pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda.
3. Sumber pengungkapan lingkungan hanya berasal dari laporan tahunan perusahaan karena tidak semua perusahaan pertambangan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai sumber lain pengungkapan lingkungan.

4. Terjadi Multiple pengukuran antara kwpwmilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang sama-sama menggunakan pembandingan saham beredar

### 5.3 Saran

Sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran-saran yang diharapkan dapat dilakukan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dengan tema penelitian serupa pada masa yang akan datang dapat mengambil sampel yang tidak hanya pada sektor industri pertambangan saja, namun sektor industri yang lain agar sampel lebih banyak dan dapat dengan mudah melakukan generalisasi penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan menggunakan teknik lain untuk memastikan kelengkapan data agar penelitian bisa bersifat objektif.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yang lebih luas dan digunakan oleh seluruh sektor perusahaan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan ukuran yang berbeda antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanti, L. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Account Rev.* Universitas Negeri Surabaya.
- Christiawan, J., dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Daniri, A. 2010. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR Bagi Perusahaan di Indonesia. *Akuntan Indonesia*, 12.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray., Rob., Javad, M., David., dan Donald., S. 2001. *Social And Environmental Disclosure and Corporate Characteristics : A Research Note and Extension.* *Journal of Business Finance and Accounting.* 327 – 356.
- GRI. 2015. Panduan dan Pendahuluan Tentang GRI 4. Jakarta : Sekretariat Negara untuk Urusan Ekonomi (SECO). [serial online]. <http://www.globalreporting.org/network/organizational-stakeholders-2016/> [15 Agustus 2016].
- Hanum, Latifah., Azra, Feri Indra., Areva Desi. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat.*
- Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, W. Yeney. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Niali Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan* (16-19 September 2015).
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Herawaty, V. (2008). Peran Peraktik Corporate Govenenance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak* (23-2 Juli 2008).
- Indrawan, Danu. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- KNKG. 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Otortitas Jasa Keuangan. [serial online] <http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/documents/2016>. [18 Juli 2016]
- Kristi, Agatha Aprinda. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Tidak Dipublikasi. Universitas Diponegoro.
- Machmuddah, Zaki., Utomo, ST Dawiarso., Dulmuid M Syafrudin. 2015. Manajemen Laba, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan* (16-19 September 2015).
- Nuraini, Eiffelina. 2010. “Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Oktavia, Itsna. 2012. “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Indonesia.

- Permana, Virgiawan Aditya. 2012. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)". Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwaningtyas, Frysa Pradita. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Randy, Vincentius., Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Business Account. Rev, Vol. 1(2)* 2013. Universitas Petra.
- Rawi., & Munawir, Muchlis. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Istitusional, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*. *Symposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto* (13-15 Oktober 2010).
- Retno,R.D., & Priantinah, Denies. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) Yogyakarta: *Jurnal Nominal Vol. 1(1)* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riswari, Diah. 2012. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*" (Studi Pada Perusahaan Publik Non Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Rosiana, Gusti., Juliarsa, Gede., Sari, Maria. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Saraswati, Rara. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.

- Savitrah, Ravika Mutiara. 2015. "Pengaruh *Elemen Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Tidak di publikasikan. Universitas Jember
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas laba, dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang* 1-23, 23-26 Agustus 2006.
- Suhardjanto, Djoko. 2010. *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan *Environmental Disclosure*. *Jurnal Prestasi*, Vol. 6 (1). Juni 2010. Universitas Sebelas Maret.
- Suhartati, Titi., Warsisni, Sabar., dan Sixperia, Nedsal. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, Universitas Indonesia.
- Sujoko, & Subiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Lverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9(1), 41-48.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004), *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang* (23-29 Agustus 2006).
- Susanto, Priatna Bagus., & Subekti, Imam. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 (1).Universitas Brawijaya.
- Sutojo, Siswanto dan Aldridge, E. John. 2005. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Bandung: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Lverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak* (23-24 Juli 2008).

- U.Sapardi, S. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Buku Tentang Statistika Yang Paling Komprehensif*. Jakarta: Ufuk Press.
- Wicaksono, Satrio. 2012. “Faktor-Faktor yang Berpengaruhi Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Ratna Dian & Hidayah, Ema. 2013. Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Permonce*. *Jurnal EKBISI*. Vol. 6 (2). Juni 2013 pp 133-244.
- Zeghal, D., dan Ahmed, S.A. (1990). Comparison of social responsibility information disclosure media used by Canadian firms. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 3. pp 38-53.

## Lampiran A

### Indikator *Environmental Disclosure* (Pengungkapan Lingkungan) berdasarkan Global Report Initiative 4 (GRI.4)

Kategori	Pengungkapan (Disclosure)	
Bahan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN 4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 5	Intensitas Energi
	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN 7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)

	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN 21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
	Produk dan Jasa	EN 27
EN 28		Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah lingkungan	EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

**LAMPIRAN B**

**Daftar Sapel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	HRUM	Harum Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KKGI	Resouces Alam Indonesia Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk
15	SMMT	Golden Eagle Eanergy Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
19	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk
20	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
21	ANTM	Aneka Tambang Tbk
22	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
23	CKRA	Cakra Mineral Tbk
24	INCO	Vale Indonesia tbk
25	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
26	SMRU	SMR Utama Tbk
27	TINS	Timah (Persero) Tbk
28	CTTH	Citatah Tbk
29	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

LAMPIRAN C

Nilai Perusahaan 2012 – 2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai perusahaan					
			Closing Price	Saham Beredar	EMV	EBV	D	Tobin's Q
1	ADRO	2012	1590	31985962000	50857679580000	38935702000000	48063626000000	1,13703528
		2013	300	31985962000	9595788600000	41309255000000	45737666000000	0,63567389
		2014	80	31985962000	2558876960000	42373136000000	41007096000000	0,52249762
		2015	50	31985962000	1599298100000	43589559000000	33872618000000	0,45792563
2	ARII	2012	1510	3000000000	4530000000000	1875978000000	2012387000000	1,68255475
		2013	850	3000000000	2550000000000	1715701000000	2381353000000	1,20363388
		2014	448	3000000000	1344000000000	1395628000000	3013309000000	0,98829015
		2015	400	3000000000	1200000000000	1065909000000	3503383000000	1,02934612
3	BSSR	2012	1980	2616500000	5180670000000	1072087289000	738939890000	3,26864774
		2013	1950	2616500000	5102175000000	1130569362000	872039766000	2,98321559
		2014	1590	2616500000	4160235000000	1166154353000	762349172000	2,55254093
		2015	110	2616500000	287815000000	1364367888000	896037246000	0,52373454
4	BYAN	2012	8450	3333333500	28166668075000	9199984430000	15618380414000	1,76421971
		2013	8500	3333333500	28333334750000	5847935834000	14520319255000	2,10394331
		2014	6650	3333333500	22166667775000	15101532082000	11779615497000	1,26282865
		2015	7875	3333333500	26250001312500	12192072464000	9953992269000	1,63478225
5	DEWA	2012	50	21853733792	1092686689600	3556440888000	2156744512000	0,56875998
		2013	50	21853733792	1092686689600	2904099445000	1849957577000	0,61897538

# Digital Repository Universitas Jember

		2014	50	21853733792	1092686689600	2907374509000	1717417481000	0,60761742
		2015	50	21853733792	1092686689600	2921833512000	1926840604000	0,62275319
6	DOID	2012	153	8216846232	1257177473496	1163589349000	13913431311000	1,00620734
		2013	92	8216846232	755949853344	818384346000	13268791510000	0,99556799
		2014	193	8245228732	1591329145276	1103796499000	10695628099000	1,04131834
		2015	54	8276878732	446951451528	1105001157000	9708347636000	0,93914469
7	GEMS	2012	2375	5882353000	13970588375000	2901460793901	538865215532	4,21746473
		2013	2175	5882353000	12794117775000	3143377523000	1120166424000	3,26354891
		2014	2000	5882353000	11764706000000	3224748865000	878564518000	3,08123444
		2015	1400	5882353000	8235294200000	3217650956000	1588023879000	2,04410794
8	HRUM	2012	6000	2703620000	16221720000000	5572312707000	1429998206000	2,52084182
		2013	2750	2703620000	7434955000000	5057798460000	1114616620000	1,38512584
		2014	1660	2703620000	4488009200000	4700386106000	1075001499000	0,96322725
		2015	675	2703620000	1824943500000	4464585619000	483916446000	0,46657755
9	ITMG	2012	41150	1129925000	46496413750000	13031421000000	6354491000000	2,72625321
		2013	28500	1129925000	32202862500000	11583702000000	5683132000000	2,19414830
		2014	15375	1129925000	17372596875000	11500060000000	5536362000000	1,34470483
		2015	5725	1129925000	6468820625000	10849241000000	4469478000000	0,71404787
10	KKGI	2012	2475	1000000000	2475000000000	10849241000000	4469478000000	0,45333281
		2013	2050	1000000000	2050000000000	953455607000	425764313000	1,79504681
		2014	1005	1000000000	1005000000000	960036909000	420952896000	1,03255860
		2015	420	1000000000	420000000000	997895145000	283145330000	0,54888612
11	MYOH	2012	840	2206312500	1853302500000	271057107000	1021523918000	2,22409765
		2013	490	2206312500	1081093125000	782255013000	1033563250000	1,16457490
		2014	458	2206312500	1010491125000	1003309826000	1027787269000	1,00353567
		2015	525	2206312500	1158314062500	1003309826000	1027787269000	1,07631552

# Digital Repository Universitas Jember

12	PKPK	2012	225	600000000	135000000000	174722337000	221555145000	0,89976131
		2013	86	600000000	51600000000	167494136000	196619708000	0,68170906
		2014	88	600000000	52800000000	144035358000	159801479000	0,69972253
		2015	50	600000000	30000000000	83514962000	87083602000	0,68631060
13	PTBA	2012	15100	2304131849	34792390919900	8505169000000	4223812000000	3,06514739
		2013	10200	2304131849	23502144859800	7561239000000	4112693000000	2,36551300
		2014	12500	2304131849	28801648112500	8525078000000	6335533000000	2,36445063
		2015	4525	2304131849	10426196616725	9287547000000	7606496000000	1,06739947
14	PTRO	2012	1320	1008605000	1331358600000	2434770000000	4451876000000	0,83977521
		2013	1150	1008605000	1159895750000	2563223000000	4056923000000	0,78802171
		2014	925	1008605000	932959625000	2499172000000	3581344000000	0,74242114
		2015	290	1008605000	292495450000	2317601000000	3212183000000	0,63378216
15	SMMT	2012	3625	900000000	3262500000000	446013614465	34165680348	6,86548903
		2013	5900	900000000	5310000000000	464227933211	162422398419	8,73281657
		2014	1785	3150000000	5622750000000	458187335782	266787049838	8,12378639
		2015	171	3150000000	5386500000000	399111322996	313673790462	1,19576542
16	TOBA	2012	1270	2012491000	2555863570000	1559275991000	1957568509000	1,28337550
		2013	740	2012491000	1489243340000	1697001969000	2354748331000	0,94872373
		2014	920	2012491000	1851491720000	1845286716000	2064343138000	1,00158711
		2015	675	2012491000	1358431425000	2016536587000	1654294694000	0,82072040
17	ELSA	2012	173	7298500000	1262640500000	2042245000000	2252312000000	0,81846684
		2013	330	7298500000	2408505000000	4337762000000	2118153000000	0,70116444
		2014	685	7298500000	4999472500000	4256884000000	1797428000000	1,12265448
		2015	247	7298500000	1802729500000	4407513000000	1772327000000	0,57850308
18	ESSA	2012	3100	1100000000	3410000000000	672867052000	379471170000	3,60100117
		2013	2375	1100000000	2612500000000	1172073188000	363550070000	1,93800794

# Digital Repository Universitas Jember

		2014	2995	1100000000	3294500000000	1302876133000	511816669000	2,09749918
		2015	1650	1100000000	1815000000000	2380172509000	1231824607000	0,84352908
19	MEDC	2012	1630	3332451450	5431895863500	10961914405000	23564014747000	0,83982999
		2013	2100	3332451450	6998148045000	11377902952000	21238933521000	0,86572104
		2014	3800	3332451450	12663315510000	11532111409000	23148804081000	1,03261748
		2015	795	3332451450	2649298902750	9120720167000	28706794597000	0,82892291
20	RUIS	2012	195	770000000	150150000000	237936335553	938642311170	0,92538847
		2013	192	770000000	147840000000	256598546270	1023110858074	0,91501309
		2014	217	770000000	167090000000	303595207605	962876563256	0,89221615
		2015	215	770000000	165550000000	338413465428	753340426009	0,84166444
21	ANTM	2012	1280	9538459749	12209228478720	12832316056000	6876224890000	0,96838490
		2013	1090	9538459750	10396921127500	12292408034000	9071629859000	0,91127675
		2014	1065	9538459749	10158459632685	12049916889000	10114640953000	0,91466298
		2015	314	24030764725	7545660123650	18316718962000	12040131928000	0,64518524
22	CITA	2012	315	3370734900	1061781493500	1134652334465	833926770928	0,96298303
		2013	390	3370734900	1314586611000	2096201913229	1678088760116	0,79291068
		2014	940	3370734900	3168490806000	1671607604432	1147804331786	1,53092036
		2015	940	3370734900	3168490806000	1292037598118	1503924741603	1,67112964
23	CKRA	2012	260	5097621090	1325381483400	1172825729969	40403599062	1,12574354
		2013	215	5097621090	1095988534350	1186228727307	8862768029	0,92449098
		2014	199	5097621090	1014426596910	980503156656	16689522785	1,03401894
		2015	50	5097621090	254881054500	942073020712	40562317208	0,30066431
24	INCO	2012	2350	9936338720	23350395992000	22378642000000	7951398000000	1,03203932
		2013	2650	9936338720	26331297608000	22285458000000	7369089000000	1,13643235
		2014	3625	9936338720	36019227860000	23209589000000	7134881000000	1,42214080
		2015	1635	9936338720	16245913807200	23841441000000	5917652000000	0,74476617

## Digital Repository Universitas Jember

25	PSAB	2012	5000	756000000	3780000000000	3714321819000	3753015162000	1,00879540
		2013	2400	756000000	1814400000000	3372042947000	7099157364000	0,85124504
		2014	540	5292000000	2857680000000	3708285685000	7429008002000	0,92362546
		2015	1370	5292000000	7250040000000	4124747471000	6657928238000	1,28984388
26	SMRU	2012	390	1500000000	5850000000000	271762706714	35785502863	2,01849819
		2013	350	1500000000	5250000000000	241301645000	19996067000	2,08572843
		2014	264	12000000000	3168000000000	1377952810000	1365353210000	1,65251459
		2015	238	12499385782	2974853816116	1164184255000	1333714239000	1,72487716
27	TINS	2012	1540	5033019999	7750850798460	4558200000000	1542807000000	1,52329899
		2013	1600	5033019999	8052831998400	4412278000000	4020647000000	1,43170715
		2014	1230	7447753453	9160736747190	4499801000000	5344017000000	1,47348861
		2015	505	7447753453	3761115493765	5371068000000	3908615000000	0,82650781
28	CTTH	2012	58	840000000	48720000000	78751784810	182686741400	0,88512869
		2013	64	840000000	53760000000	76860353400	250693593342	0,92947619
		2014	67	840000000	56280000000	83399371692	281866630961	0,92575446
		2015	56	840000000	47040000000	288987797127	316679237740	0,60052672
29	MITI	2012	83	2566456000	213015848000	94809733218	53730999117	1,79578250
		2013	75	2566456000	192484200000	111066673501	46050949291	1,51819475
		2014	185	1283228000	237397180000	273779890951	88898918712	0,89968338
		2015	124	1283228000	159120272000	110913528478	138014959336	1,19365700

LAMPIRAN D

Proporsi Kepemilikan Manajerial

No.	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial			
		2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,1597	0,1597	0,1512	0,1319
2	ARII	0,2591	0,3189	0,3189	0,3189
3	BSSR	0,6660	0,9265	0,9111	0,9172
4	BYAN	0,6500	0,7073	0,7075	0,7075
5	DEWA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
6	DOID	0,0065	0,0065	0,0065	0,0066
7	GEMS	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
8	HRUM	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
9	ITMG	0,0002	0,0001	0,0001	0,0002
10	KKGI	0,0000	0,0033	0,0033	0,0033
11	MYOH	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
12	PKPK	0,0497	0,0497	0,0496	0,0496
13	PTBA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
14	PTRO	0,0000	0,0792	0,1021	0,1060
15	SMMT	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
16	TOBA	0,1439	0,1439	0,1439	0,1439
17	ELSA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
18	ESSA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
19	MEDC	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
20	RUIS	0,0265	0,2511	0,2722	0,3800
21	ANTM	0,0001	0,0001	0,0001	0,0000
22	CITA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
23	CKRA	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
24	INCO	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
25	PSAB	0,9460	0,9260	0,9460	0,9260
26	SMRU	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
27	TINS	0,0000	0,0000	0,0001	0,0001
28	CTTH	0,0658	0,0658	0,0658	0,0658
29	MITI	0,0039	0,0073	0,0020	0,0020

LAMPIRAN E

Proporsi Kepemilikan Institusional

No.	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional			
		2012	2013	2014	2015
1	ADRO	0,4391	0,4391	0,4391	0,4391
2	ARII	0,4050	0,4384	0,4289	0,4289
3	BSSR	0,2600	0,0000	0,0000	0,0000
4	BYAN	0,3267	0,2697	0,2697	0,2697
5	DEWA	0,3929	0,3929	0,3929	0,3929
6	DOID	0,3972	0,3972	0,3972	0,4633
7	GEMS	0,9700	0,9700	0,9700	0,9700
8	HRUM	0,7048	0,7048	0,7072	0,7200
9	ITMG	0,6500	0,6500	0,6506	0,6514
10	KKGI	0,6289	0,6289	0,6486	0,6486
11	MYOH	0,7813	0,7869	0,7869	0,7869
12	PKPK	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
13	PTBA	0,6502	0,6502	0,6502	0,6502
14	PTRO	0,6980	0,6980	0,6980	0,6980
15	SMMT	1,0000	0,7925	0,7916	0,7916
16	TOBA	0,8314	0,8314	0,8314	0,8314
17	ELSA	0,7096	0,7096	0,6786	0,6833
18	ESSA	0,5909	0,5909	0,5909	0,5909
19	MEDC	0,5077	0,7159	0,7159	0,7895
20	RUIS	0,1559	0,1299	0,0626	0,0863
21	ANTM	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500
22	CITA	0,0639	0,0639	0,0639	0,0637
23	CKRA	0,1203	0,0698	0,0592	0,1786
24	INCO	0,7952	0,7952	0,7952	0,7952
25	PSAB	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
26	SMRU	0,8522	0,6133	0,1711	0,6852
27	TINS	0,6500	0,6500	0,6500	0,6500
28	CTTH	0,5222	0,5238	0,5222	0,5238
29	MITI	0,3175	0,5963	0,5765	0,5765

LAMPIRAN F

Proporsi Dewan Komisaris Independen

No.	Kode Perusahaan	2012			2013			2014			2015		
		JKI	JK	PDKI									
1	ADRO	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
2	ARII	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
3	BSSR	2	6	0,33	3	8	0,38	2	7	0,29	2	6	0,33
4	BYAN	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
5	DEWA	1	3	0,33	1	4	0,25	1	4	0,25	1	3	0,33
6	DOID	3	8	0,38	3	8	0,38	4	6	0,67	4	7	0,57
7	GEMS	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50	3	6	0,50
8	HRUM	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
9	ITMG	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
10	KKGI	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
11	MYOH	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
12	PKPK	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
13	PTBA	2	6	0,33	2	6	0,33	5	10	0,50	5	10	0,50
14	PTRO	3	7	0,43	3	7	0,43	3	7	0,43	2	5	0,40
15	SMMT	2	5	0,40	3	5	0,60	2	4	0,50	3	4	0,75
16	TOBA	3	3	1,00	3	3	1,00	3	3	1,00	2	3	0,67
17	ELSA	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40	2	5	0,40
18	ESSA	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50	2	4	0,50
19	MEDC	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
20	RUIS	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
21	ANTM	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33	2	6	0,33
22	CITA	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
23	CKRA	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50
24	INCO	3	10	0,30	3	10	0,30	3	10	0,30	3	10	0,30
25	PSAB	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	2	6	0,33
26	SMRU	1	2	0,50	1	2	0,50	1	2	0,50	3	6	0,50
27	TINS	2	6	0,33	2	6	0,33	3	6	0,50	3	6	0,50
28	CTTH	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33	1	3	0,33
29	MITI	2	4	0,50	2	4	0,50	2	5	0,40	2	5	0,40

LAMPIRAN G

Ukuran Komite Audit

No.	Kode Perusahaan	Komite Audit			
		2012	2013	2014	2015
1	ADRO	3	3	3	3
2	ARII	3	3	3	3
3	BSSR	4	4	4	4
4	BYAN	3	3	3	3
5	DEWA	3	3	3	3
6	DOID	3	3	3	3
7	GEMS	3	3	3	3
8	HRUM	3	3	3	3
9	ITMG	3	3	3	3
10	KKGI	4	4	4	4
11	MYOH	3	3	4	4
12	PKPK	3	3	3	3
13	PTBA	3	3	3	3
14	PTRO	4	5	5	3
15	SMMT	3	3	3	3
16	TOBA	3	3	3	3
17	ELSA	4	4	4	4
18	ESSA	3	3	3	3
19	MEDC	3	3	3	3
20	RUIS	3	3	3	3
21	ANTM	7	6	6	4
22	CITA	3	3	3	3
23	CKRA	3	3	3	3
24	INCO	3	3	3	3
25	PSAB	3	3	3	3
26	SMRU	3	3	3	3
27	TINS	4	4	4	4
28	CTTH	3	3	3	3
29	MITI	3	3	3	3

## LAMPIRAN I

### Hasil Analisis Data

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Q	116	.0333	8.7328	1.444853	.1207450	1.3004636
PKM	116	.0000	.9460	.121229	.0238391	.2567548
PKI	116	.0000	1.0000	.508991	.0260928	.2810286
PDKI	116	.2500	1.0000	.417384	.0120818	.1301246
KA	116	3	7	3.29	.062	.673
EnD	116	.0000	.8824	.143750	.0149701	.1612332
Valid N (listwise)	116					

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27158245
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.148	.187		-.791	.431		
PKM	.349	.120	.304	2.909	.004	.707	1.414
PKI	.488	.115	.463	4.243	.000	.647	1.546
PDKI	.062	.210	.027	.293	.770	.899	1.112
KA	-.031	.050	-.062	-.609	.544	.752	1.329
EnD	-.091	.189	-.050	-.482	.631	.722	1.384

a. Dependent Variable: Log\_Tobins

## Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.087	.26965	1.961

## Hasil Uji Heterokedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.248	.120		2.059	.042
PKM	-.029	.077	-.042	-.378	.706
PKI	.015	.074	.023	.197	.845
PDKI	.234	.135	.169	1.727	.087
KA	-.048	.032	-.159	-1.487	.140
EnD	.041	.122	.037	.337	.737

## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 <sup>a</sup>	.226	.189	.2713335

a. Predictors: (Constant), KA, PKM, PDKI, EnD, PKI

## Uji Statistik F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.251	5	.450	6.116	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.730	105	.074		
Total	9.982	110			

a. Dependent Variable: Log\_Tobins

b. Predictors: (Constant), KA, PKM, PDKI, EnD, PKI

## Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.348	.202		-1.721	.088
PKM	.445	.121	.387	3.670	.000
PKI	.555	.115	.515	4.842	.000
PDKI	.692	.322	.193	2.152	.034
KA	-.057	.041	-.129	-1.387	.168
EnD	-.083	.174	-.045	-.480	.633

a. Dependent Variable: Log\_Tobins